

HUBUNGAN LAMA HARI RAWAT DENGAN KEMAMPUAN PASIEN DALAM MENGONTROL HALUSINASI

Sri Wahyuni¹, Sri Novita Yuliet², Veni Elita³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di ruang Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan korelasi dengan tehnik pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan 34 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 8 pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *p value* = 0.158, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di ruang Model Praktek Keperawatan Profesional Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Saran dalam penelitian ini agar perawat dapat meningkatkan interaksi terapeutik terhadap pasien agar dapat tercapai kemampuan yang optimal bagi pasien dalam mengontrol halusinasi.

Kata kunci : Lama hari rawat, kemampuan mengontrol halusinasi

Abstract

*This research aimed to look at the relationship between length of stay and the patient's ability to control hallucinations in the room of Professional Nursing Practice Model Mental Hospital Pekanbaru. This research is a cross sectional study. Samples were selected using purposive sampling method which amounted to 34 respondents. The instrument used was a questionnaire with 8 questions that have been conducted validity and reliability. The analysis used was univariate and bivariate analysis. Results obtained by Chi square test *p value* = 0.158, we can conclude that there is no relationship between length of stay with the patient's ability to control hallucinations in Professional Nursing Practice Model at Mental Hospital Pekanbaru. This study suggest that nurse have to increase therapeutic interactions with patients so that can reach optimal ability to patient in controlling hallucination.*

Key words : Length of stay, ability to control hallucinations

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yaitu upaya kesehatan jiwa yang bertujuan untuk mewujudkan jiwa yang sehat secara optimal, baik intelektual maupun sosial. Pelayanan "Tri Upaya Bina Jiwa" dalam pelayanan kesehatan jiwa meliputi usaha *promotif* yaitu pemeliharaan dan peningkatan kesehatan jiwa, usaha *preventif* yaitu pencegahan dan penanggulangan masalah psikososial dan gangguan jiwa, usaha *rehabilitatif* yaitu penyembuhan dan pemulihan penderita gangguan jiwa (Hawari 2001). Upaya kesehatan jiwa tersebut dapat dilakukan oleh perorangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan masyarakat yang didukung sarana pelayanan kesehatan jiwa dan sarana lain seperti keluarga serta lingkungan sosial (Hawari, 2001).

Kondisi internal individu dan lingkungan sekitarnya, selain menunjang upaya kesehatan jiwa juga merupakan sumber stres (stressor) yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa seseorang, pada tingkat tertentu dapat menyebabkan seseorang jatuh dalam kondisi gangguan kesehatan jiwa, mulai dari tingkat ringan sampai tingkat berat. Gangguan jiwa dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu gangguan jiwa ringan (neurosis) dan gangguan jiwa berat (psikosis). Psikosis sebagai salah satu bentuk gangguan jiwa merupakan ketidakmampuan untuk berkomunikasi atau mengenali realitas yang menimbulkan kesukaran dalam kemampuan seseorang untuk berperan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari (Maramis, 2004).

Menurut hasil survey WHO di 30 negara pada tahun 2001, secara global saat ini di dunia dijumpai 450 juta orang dengan gangguan jiwa, yang terdiri dari: 150 juta depresi, 90 juta gangguan penggunaan zat dan alkohol, 38 juta epilepsi, 25 juta skizofrenia serta hampir 1 juta

melakukan bunuh diri setiap tahun. Berdasarkan survei Dinas kesehatan RI pada tahun 2007, ada 11% populasi masyarakat Indonesia yang menderita gangguan jiwa. Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan, Husain (2008) mengatakan rata-rata lama pasien dirawat di Rumah Sakit Jiwa tercepat adalah 17 hari dan terlama 110 hari.

Gangguan jiwa berat (psikosis) salah satunya adalah skizoprenia. Dari seluruh klien skizofrenia, 70% diantaranya mengalami halusinasi. Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana klien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi (Maramis, 2004). Menurut Stuart dan Sundeen (1995), 70% halusinasi adalah halusinasi auditorik, 20% halusinasi visual, 10% halusinasi pengecap dan penciuman. Halusinasi yang tidak mendapatkan pengobatan maupun perawatan, lebih lanjut dapat menyebabkan perubahan perilaku seperti agresi, bunuh diri, menarik diri dari lingkungan dan dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Stuart & Sundeen, 1995).

Menurut hasil penelitian Noviandi (2008), tentang perubahan kemampuan mengontrol halusinasi terhadap terapi individu di ruang Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP), menggambarkan hari 1-12 responden mampu mengenal halusinasi. Hari ke 4-21, responden mampu menggunakan tehnik menghardik untuk mengontrol halusinasi. Hari ke 5-22, responden mampu menggunakan tehnik bercakap-cakap dengan orang lain untuk mengontrol halusinasi. Hari ke 9-25, responden mampu menggunakan aktifitas terjadwal untuk mengontrol halusinasi. Hari 13-30, responden mampu menggunakan obat secara teratur. Semakin lama klien dirawat maka semakin banyak klien tersebut mendapatkan terapi pengobatan dan perawatan, sehingga klien akan mampu mengontrol halusinasinya.

Rumah sakit jiwa (RSJ) Tampan Provinsi Riau merupakan salah satu pelayanan kesehatan jiwa yang memberikan pengobatan dan perawatan kepada klien gangguan jiwa. Pada rumah sakit ini menyediakan 5 ruangan perawatan yang terdiri dari 3 ruangan MPKP (Ruang Melati, Ruang Mawar dan Ruang

Merpati), 1 ruangan Napza dan 1 ruangan non MPKP. Rata-rata lama hari rawat inap pasien halusinasi di ruang MPKP RSJ Tampan yaitu 18 (delapan belas) hari dengan interaksi sekali dalam satu shift jaga atau 3 (tiga) kali interaksi dalam satu hari (Rekam medis RSJ Tampan Provinsi Riau, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 23 September 2010, jumlah klien dirawat yaitu 202 orang (177 pria dan 25 wanita). dari jumlah tersebut diperkirakan 53,4% (108 orang) mengalami halusinasi. Dengan rincian 85 orang klien di ruangan MPKP dan 23 orang di ruangan lainnya. Rata-rata klien dengan halusinasi masuk ruangan perawatan 10-12 orang tiap bulan (Bidang Keperawatan RSJ Tampan Provinsi Riau, 2010).

Pelayanan keperawatan yang diberikan kepada klien terutama dengan halusinasi di ruangan MPKP, yaitu klien diberikan pengobatan psikofarmaka dan terapi modalitas keperawatan yang meliputi : terapi aktifitas kelompok, terapi lingkungan, terapi individu dan terapi okupasi (Bidang Keperawatan RSJ Tampan Provinsi Riau, 2010). Untuk melihat seberapa efektif dan efisiennya pelayanan kesehatan jiwa yang telah diberikan, dapat diukur dengan berapa lama hari perawatan dan kemampuan pasien setelah mendapatkan terapi pengobatan di rumah sakit tersebut.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan September 2010 terhadap 6 orang pasien halusinasi yang sudah menjalani hari rawat lebih dari 2 minggu di ruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau, beberapa klien halusinasi yang diberikan tindakan keperawatan menunjukkan perubahan perilaku. Klien yang semula sering memandang kesatu tempat dalam waktu lama disertai bicara, tertawa atau tersenyum sendiri, berubah menjadi lebih banyak melakukan kegiatan atau berbicara dengan orang lain. Sehingga terjadi penurunan frekwensi melamun, bicara, tertawa atau tersenyum sendiri, bahkan tanda halusinasi tersebut dapat hilang sama sekali. Namun ada beberapa klien yang tidak menunjukkan adanya perubahan perilaku seperti disebutkan di atas.

Menurut salah satu Kepala ruang keperawatan MPKP (Ruang Merpati),

mengatakan bahwa kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal adalah lama hari rawat. Namun pada kenyataannya masih banyak klien yang belum bisa mengontrol halusinasinya meskipun mendapatkan perawatan yang lama. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di ruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di Ruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan).
- b. Mengetahui gambaran lama hari rawat pasien halusinasi di Ruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau
- c. Mengetahui gambaran kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di Ruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau
- d. Mengidentifikasi hubungan antara lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di Ruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional (*Correlation study*) dengan pendekatan *Cross sectional*. Studi ini merupakan penelitian yang menelaah hubungan antara dua variabel pada situasi/ kelompok subjektif dengan melihat hubungan antara gejala satu dengan yang lain atau variabel satu dengan variabel lainnya (Notoatmojo, 2002). Dalam penelitian ini diteliti hubungan lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di ruang RSJ Tampan Provinsi Riau.

Penelitian dilakukan diruang rawat inap MPKP (Ruang Melati, Ruang Mawar dan Ruang

Merpati) RSJ Tampan Provinsi Riau. Dengan pertimbangan bahwa Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau merupakan satu-satunya pelayanan kesehatan jiwa di Propinsi Riau dan merawat pasien dengan diagnosa paling banyak adalah halusinasi. Selain itu RSJ ini sudah menerapkan model praktik keperawatan professional, dimana hubungan terapeutik perawat dan klien dilakukan lebih intensif..

Waktu penelitian dimulai dari persiapan hingga hasil yaitu dari bulan September 2010 sampai dengan bulan Januari 2011 dengan populasi seluruh pasien yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau. Pada penelitian ini pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kehendak peneliti (Dahlan, 2009). Subjek penelitian ini adalah semua pasien yang mengalami halusinasi pendengaran diruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau. Jumlah minimal sampel sebanyak 30 pasien (Gay & Diehl, 1992). Kriteria inklusi yang ditetapkan untuk sampel yaitu bersedia menjadi responden, sudah dirawat lebih dari 2 minggu, sudah pernah mendapatkan tindakan keperawatan dalam mengontrol halusinasi, mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk variabel lama hari rawat menggunakan studi dokumentasi, alat tulis dan laporan pada status atau rekam medis klien yang dirawat inap diruang MPKP RSJ Tampan Provinsi Riau, kemudian direkapitulasi dalam suatu tabel. Untuk variabel kemampuan dalam mengontrol halusinasi peneliti memberikan kuesioner kepada kepala ruangan dan perawat ruangan MPKP. Kuesioner berdasarkan pertanyaan dan observasi tentang kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi dengan menggunakan metode skala Likert dengan memberikan 8 pertanyaan, yang terdiri dari kemampuan klien menghardik halusinasi 2 pertanyaan, kemampuan klien bercakap-cakap dengan orang lain 2 pertanyaan, kemampuan klien melakukan aktivitas terjadwal 2 pertanyaan dan dapat menggunakan obat secara teratur 2 pertanyaan.

Sebelum kuesioner dibagikan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan

reabilitas. Pada penelitian ini pengukuran validitas menggunakan 15 responden (n=15) pada tingkat kemaknaan 5% dengan r tabel = 0,514. Hasil uji validitas diperoleh r hitung 0,634-0,896 lebih besar dari pada r tabel 0,514. Kemudian dilakukan uji reliabilitas yang membandingkan nilai r alpha dengan r tabel. Dengan melihat nilai alpha didapatkan nilai r alpha sebesar 0,928 > r tabel 0,514. Dengan demikian semua pertanyaan yang ada valid dan reliabel.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di RSJ Tampan Provinsi Riau yang dilakukan pada tanggal 9 November sampai dengan 29 Desember 2010, total sampel yang dijadikan responden adalah sebanyak 34 orang. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Umur

Tabel 1.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	< 25 tahun	7	20,6
2	25-45 tahun	20	58,8
3	> 45 tahun	7	20,6
Total		34	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa umur klien halusinasi yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan mayoritas berusia antara 25-45 tahun yaitu 20 orang (58,8%).

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	55,9
2	Perempuan	15	44,1
Total		34	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin klien halusinasi yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan mayoritas laki-laki yaitu 19 orang (55,9%).

3. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tabel 3.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	4	11,8
2	SD	11	32,4
3	SMP	9	26,5
4	SMA	8	23,5
5	Perguruan Tinggi	2	5,9
Total		34	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan klien halusinasi yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan Pekanbaru mayoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (32,4%).

B. Karakteristik lama hari rawat

Tabel 4.

Distribusi berdasarkan Lama hari rawat

No	Lama Rawat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Minimal (17-109 hari)	21	61,8
2	Maksimal (>110 hari)	13	38,2
Total		34	100

Dari data diatas didapatkan bahwa lama hari rawat klien halusinasi yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan yang terbanyak adalah pada tingkat minimal (17-109 hari) yang berjumlah 21 orang (61,8%).

C. Karakteristik kemampuan mengontrol halusinasi

Tabel 5.

Distribusi kemampuan klien mengontrol halusinasi

No	Kemampuan Mengontrol Halusinasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Mampu mengontrol halusinasi	17	50
2	Tidak mampu mengontrol halusinasi	17	50
Total		34	100

Dari data pada tabel 5 didapatkan bahwa kemampuan mengontrol pada klien halusinasi yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan yang mampu mengontrol halusinasi adalah sebanyak 17 orang (50%). Sedangkan jumlah klien yang tidak mampu mengontrol halusinasi adalah sebanyak 17 orang (50%).

D. Hubungan lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi

Tabel 6.

Hubungan lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi

Lama Hari Rawat	Kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi						OR 95 % CI	Nilai P
	Mampu mengontrol		Tidak mampu mengontrol		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Minimal (17-109 hari)	8	38,1%	13	61,9%	21	100%	0,274	0,158
Maksimal (>110 hari)	9	69,2%	4	30,8%	13	100%	0,063 - 1,19	
Total	17	100%	17	100%	34	100%		

Berdasarkan data diatas dapat dilihat hasil analisis hubungan lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di ruang MPKP RSJ Tampan, diperoleh bahwa ada sebanyak 9 dari 17 (69,2%) pasien dengan lama hari rawat maksimal (>110 hari) mempunyai kemampuan dalam mengontrol halusinasi dan 13 dari 17 (61,9%) pasien dengan lama hari rawat minimal (17-109 hari) tidak mampu mengontrol halusinasi. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value*= 0,158, berarti *p value* > α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 orang responden dibahas berdasarkan 4 bagian, yaitu karakteristik responden, karakteristik lama hari rawat, karakteristik kemampuan mengontrol halusinasi dan hubungan lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di ruang MPKP RSJ Tampan.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mayoritas berumur antara 25-45 tahun sebanyak 20 orang (58,8%), ini menggambarkan bahwa klien

berada pada perkembangan usia dewasa muda dan dewasa menengah. Pada tingkat usia dewasa, peran dan tanggung jawab makin bertambah besar. Individu tak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis ataupun psikologis pada orang tua. Individu berusaha untuk membuktikan dirinya sebagai seorang pribadi dewasa yang mandiri. Segala urusan ataupun masalah yang dialami dalam hidupnya sedapat mungkin akan ditangani sendiri tanpa bantuan orang lain, termasuk orang tua (Santrock, 1999). Berbagai pengalaman baik yang berhasil maupun yang gagal dalam menghadapi suatu masalah akan dapat dijadikan pelajaran berharga guna membentuk seorang pribadi yang matang, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap masa depannya (Papalia, Old, Feldman, 1998). Kegagalan dalam pengembangan diri, harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan pada usia ini akan dapat menimbulkan masalah gangguan jiwa pada individu.

Karakteristik responden menurut jenis kelamin adalah mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (55,9%). Hasil penelitian Syamsul (2008) menyatakan mayoritas klien yang di rawat di Rumah Sakit Jiwa adalah laki-laki. Laki-laki cenderung sering mengalami perubahan peran dan penurunan interaksi social serta kehilangan

pekerjaan hal ini yang sering menyebabkan laki-laki lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental, termasuk depresi (Soejono, Sctiati, Wiwie, 2000).

Tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 11 orang (32,4%). Hal ini menggambarkan bahwa masih rendahnya pendidikan pasien. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan menyulitkan seseorang untuk memahami masalah yang terjadi dan sulit menerima ilmu yang didapat (Notoatmojo, 2003).

2. Karakteristik Lama Hari Rawat

Dari hasil penelitian karakteristik lama hari rawat klien halusinasi yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan mayoritas pada tingkat minimal (17-109 hari) yang berjumlah 21 orang (61,8%). Lama hari rawat merupakan salah satu unsur atau aspek asuhan dan pelayanan di rumah sakit yang dapat dinilai atau diukur. Lama hari rawat dapat digunakan untuk melihat seberapa efektif dan efisiennya pelayanan kesehatan jiwa yang telah diberikan, dapat diukur dengan berapa lama hari perawatan dan kemampuan pasien setelah mendapatkan terapi pengobatan dirumah sakit tersebut (Husain, 2008). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Tampan sudah efektif dan efisien. Hasil penelitian Danardi (2007) menyatakan bahwa kualitas pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi lama hari rawat pasien, semakin baik kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan maka semakin cepat masa rawatnya.

3. Kemampuan Mengontrol Halusinasi

Karakteristik kemampuan mengontrol pada klien halusinasi yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan yang mampu mengontrol halusinasi adalah sebanyak 17 orang (50%). Sedangkan jumlah klien yang tidak mampu mengontrol halusinasi adalah sebanyak 17 orang (50%). Dari hasil data tersebut diketahui klien yang mampu mengontrol dan tidak mampu mengontrol halusinasi mempunyai nilai yang sama.

Kemampuan dalam mengontrol halusinasi tiap pasien selalu dipengaruhi keadaan individu yang mengalami suatu gangguan dalam aktivitas mental seperti berpikir sadar, orientasi realitas, pemecahan masalah, penilaian dan pemahaman yang berhubungan dengan koping (Stuart, 2007). Dengan gejala tidak akuratnya interpretasi tentang stimulus eksternal dan internal dari tiap individu yang mengalami gangguan jiwa maka kemampuan untuk mengontrol halusinasi juga akan dipengaruhi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi adalah sikap / respon klien terhadap halusinasi, kejujuran memberikan informasi, kepribadian klien, pengalaman dan kemampuan mengingat (Noviandi, 2008). Kejujuran pasien tentang kemampuan dalam mengontrol halusinasi pada saat berjalannya penelitian sangat diharapkan, karena pasien selalu mengatakan sudah mampu mengontrol halusinasi, tetapi pada pengamatan didapatkan pengetahuan tentang mengontrol halusinasi belum diikuti dengan pelaksanaan tindakan tersebut pada saat halusinasi dialami oleh pasien.

4. Hubungan Lama Hari Rawat dengan Kemampuan Pasien dalam Mengontrol Halusinasi

Dari hasil analisis hubungan lama hari rawat dengan kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi yang dirawat di ruang MPKP RSJ Tampan, diperoleh bahwa pasien dengan hari rawat minimal yang tidak mampu mengontrol halusinasi sama-sama mempunyai nilai dominan dengan pasien dengan hari rawat maksimal yang mampu mengontrol halusinasi yaitu 61,9% dan 69,2%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,158, dimana *p value* > α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi.

Kemampuan mengontrol halusinasi antara pasien yang pada batas minimal dan maksimal tidak menunjukkan perbedaan, dapat terjadi karena pola pelaksanaan tindakan yang

ditetapkan juga tidak berbeda. Adapun penatalaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan Keliat (1995) yang terdiri atas menciptakan lingkungan yang terapeutik dalam bentuk pasien di beritahu tindakan yang akan di lakukan. Di ruangan itu hendaknya di sediakan sarana yang dapat merangsang perhatian dan mendorong pasien untuk berhubungan dengan realitas, misalnya jam dinding, gambar atau hiasan dinding, majalah dan permainan. Hal lain yang dilakukan adalah melaksanakan program terapi dokter, menggali permasalahan pasien dan membantu mengatasi masalah, memberi aktivitas pada pasien. Hal yang tidak kalah pentingnya menurut Keliat (1995) tindakan yang penting adalah melibatkan keluarga dan petugas lain dalam proses perawatan agar ada kesatuan pendapat dan kesinambungan dalam proses keperawatan.

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan lama rawat dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi bertentangan dengan hasil penelitian Novianti (2008) yang mengatakan semakin lama klien dirawat maka semakin banyak klien tersebut mendapatkan terapi pengobatan dan perawatan, sehingga klien akan mampu mengontrol halusinasinya.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti tidak adanya hubungan antar lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor individu atau keinginan untuk sembuh dari pasien tersebut, dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar klien, serta motivasi dan terapi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Apabila klien mampu mengontrol halusinasi dengan cepat maka klien tidak perlu di rawat inap cukup dengan rawat jalan saja.

Tidak adanya hubungan antara lama hari rawat dengan kemampuan mengontrol halusinasi juga dapat disebabkan oleh beragamnya penyebab timbul halusinasi pada pasien. Penyebab halusinasi pendengaran secara spesifik tidak diketahui namun banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor biologis, psikologis, sosial budaya dan stressor pencetusnya adalah stress lingkungan,

biologis, pemicu masalah sumber-sumber koping dan mekanisme koping (Thomas, 1991). Sehingga faktor-faktor tersebut berbeda untuk tiap pasien dan dirasakan lebih secara individual tanpa dipengaruhi lama atau tidak dirawatnya seorang pasien pada satu rumah sakit jiwa.

Selain perbedaan faktor predisposisi yang dialami oleh pasien, penegakan diagnosa yang tepat dari tenaga keperawatan juga sangat penting agar dapat memberikan pengetahuan yang tepat terhadap pasien. Seperti yang disampaikan oleh Edward (1992), lama hari rawat secara signifikan berkurang sejak adanya pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan diagnosa yang tepat. Penting sekali pengetahuan pasien ditingkatkan dalam mengontrol halusinasi dan melakukan kegiatan mandiri lainnya, yang masih merupakan standar ukur kemampuan seorang pasien gangguan jiwa untuk dapat meninggalkan rumah sakit sebagai tempat rawat.

KESIMPULAN

Mayoritas responden yang dirawat berusia 25-45 tahun sebanyak 20 orang (58,8%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki berjumlah 19 orang (55,9%). Mayoritas responden berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 11 orang (32,4%). Lama hari rawat pasien pada penelitian ini pada tingkat minimal (17-109 hari) adalah sebanyak 21 orang (61,8%). Jumlah pasien yang mampu mengontrol dan tidak mampu mengontrol halusinasi mempunyai nilai yang sama yaitu 17 orang (50%).

Sebanyak 9 dari 17 (69,2%) pasien dengan lama hari rawat maksimal (>110 hari) mempunyai kemampuan dalam mengontrol halusinasi. Terdapat 13 dari 17 (61,9%) pasien dengan lama hari rawat minimal (17-109 hari) tidak mampu mengontrol halusinasi. Hasil penelitian dengan menggunakan *Chi square* di peroleh hasil nilai *p value* = 0,158, dengan *p value* > α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi.

¹ Sri Wahyuni, M.Kep. Sp. Jiwa, ; Dosen Keperawatan Jiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

² Sri Novita Yuliet, S.Kep, ; adalah Pegawai Negeri Sipil Pada Puskesmas di Tembilahan

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.S. (2009). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. (Ed. 2)*. Jakarta: Salemba Medika
- Danardi (2007). Asuhan keperawatan bermutu di rumah sakit jiwa. [Http://II.persi.co.id/pada-versi/news/artikel.php.3.id](http://II.persi.co.id/pada-versi/news/artikel.php.3.id)
- Depkes RI. (2008). Gangguan Kesehatan Jiwa . Diperoleh tanggal 5 september 2010 dari <http://www.Litbang.depkes.go.id/Publikasi-BPPK/Triwulan 2/gangguan jiwa.htm>
- Direktorat Kesehatan Jiwa, Dit. Jen Yan. Kes. Dep. Kes R.I. Keperawatan Jiwa. (2000). *Teori dan Tindakan Keperawatan Jiwa*,
- Hawari. (2001). *Pendekatan Holistik pada gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Husain. (2008). *Gangguan Kesehatan Jiwa* . Diperoleh tanggal 5 september 2010 dari <http://www.Litbang.depkes.go.id/Publikasi-BPPK/Triwulan 2/gangguan jiwa.htm>
- Keliat.B.A. (1995). *Peran Serta Keluarga Dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa*, Jakarta : EGC
- Maramis, W. F. (2004). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Edisi 9. Surabaya : Airlangga Universitas Press
- Notoadmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Noviandi. (2008). *Deskripsi Perubahan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Klien Dengan Terapi Individu di Ruang MPKP RSJ Magelang*. Diperoleh 10 September 2010 dari : <http://www.skripsistikes.wordpress.com>.
- RS Jiwa. (2010). Bidang Keperawatan. Rumah Sakit Jiwa Tampan *Laporan bulanan Pekanbaru* tidak dipublikasikan
- RS Jiwa. (2010). Rekam Medik. Rumah Sakit Jiwa Tampan *Laporan tahunan dan bulanan Pekanbaru* tidak dipublikasikan.
- Stuart dan Laraia. (1995). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. edisi 3. Jakarta : EGC
- Stuart. GW(2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. edisi 6. Jakarta : EGC
- Thomas. M.C (1991). *Psyciatric Mental Health Nursing Concepts of Care*. Philadelpia : Davis Company.